

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bagi negara yang sedang berkembang seperti negara Indonesia, ilmu pengetahuan dan teknologi memegang peranan yang sangat penting dalam proses pelaksanaan pembangunan. Derap langkah pembangunan selalu diupayakan seirama dengan tuntutan zaman dimana membutuhkan dukungan sumber daya manusia yang berkualitas.

Salah satu upaya untuk menyediakan sumber daya manusia yang berkualitas adalah melalui proses pendidikan. Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 pasal 3 Tahun 2003, yaitu:

Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Salah satu lembaga pendidikan yang berusaha menghasilkan manusia berkualitas dan mencapai tujuan pendidikan nasional adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu sub sistem dari pendidikan yang secara khusus menyiapkan peserta didik menjadi tenaga kerja tingkat menengah yang terampil dan profesional, serta mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pasal 15 menegaskan bahwa: “Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu”.

SMK Negeri 1 Sukabumi dalam hal ini program keahlian Teknik Audio Video dalam pelaksanaan pengajarannya dilengkapi dengan berbagai disiplin ilmu yang mendalami teknologi elektronika, diantaranya kompetensi menguasai teori dasar elektronika dan kompetensi memperbaiki/ reparasi radio, yang dituangkan dalam kurikulum SMK edisi tahun 2004. Kompetensi ini dipelajari oleh peserta didik tingkat II pada Semester 3.

Sebelum peserta didik mempelajari kompetensi memperbaiki/ reparasi radio, mereka mempelajari kompetensi menguasai teori dasar elektronika pada tingkat I Semester 1. Kompetensi ini sangat penting dikuasai oleh peserta didik, karena merupakan salah satu penunjang yang mendukung pada pembelajaran selanjutnya tak terkecuali pada kompetensi memperbaiki/ reparasi radio.

Di dalam kompetensi menguasai teori dasar elektronika terdapat sub kompetensi mengenal komponen elektronika dimana mempelajari teori tentang mengenal komponen pasif dan aktif. Materi ini penting untuk dipahami, karena di dunia industri maupun berbagai aplikasi dalam praktikum di sekolah peralatan yang digunakan pada dasarnya terdiri dari rangkaian elektronika. Oleh karena itu, untuk dapat terjun ke dunia industri maupun dalam praktikum sehari-hari, seorang peserta didik tidak cukup dengan menguasai karakteristik komponennya, tetapi harus mampu mengaplikasikan sehingga menjadi suatu keterampilan.

Kompetensi memperbaiki/ reparasi radio diberikan kepada peserta didik kelas dua pada semester satu. Pada kompetensi memperbaiki/ reparasi radio terdapat teori yang dipakai dalam menyelesaikan suatu masalah dan perhitungan yang harus diselesaikan dengan dasar-dasar elektronika. Namun pada

kenyataannya berdasarkan pengamatan penulis sebagai guru PPL sebagian besar siswa mengalami kesulitan untuk menguasai kompetensi memperbaiki/ reparasi radio, semua ini dikarenakan masih kurangnya pemahaman peserta didik pada kompetensi menguasai teori dasar elektronika sub kompetensi mengenal komponen elektronika.

Beberapa siswa pun mengakui bahwa apabila belum menguasai kompetensi menguasai teori dasar elektronika sub kompetensi mengenal komponen elektronika, maka cukup sulit untuk menguasai kompetensi memperbaiki/ reparasi radio. Dengan keadaan seperti ini tidak jarang guru yang bersangkutan harus mengulang kembali penyampaian materi teori dasar elektronika kepada siswa untuk mengingatkan kembali materi yang telah dipelajari sebelumnya.

Hal ini merupakan masalah bagi guru bidang studi, karena sebelum mengajar guru perlu mempersiapkan kembali mengenai konsep dan generalisasi yang telah dipelajari oleh siswa sebelumnya, karena hal ini sangat berpengaruh untuk menentukan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Untuk mengetahui sejauh mana hubungan kompetensi mengenal komponen elektronika dengan kemampuan studi praktikum memperbaiki/ reparasi radio, maka penulis bermaksud untuk melakukan suatu penelitian yang akan dilaksanakan di SMKN I Sukabumi, sehingga dengan dilakukannya penelitian tersebut peneliti dapat mengetahui fakta apakah ada hubungan yang signifikan.

Berdasarkan pernyataan di atas penulis tertarik untuk meneliti tentang seberapa besar hubungan kompetensi mengenal komponen elektronika dengan kemampuan studi praktikum memperbaiki/ reparasi radio. Adapun judul yang penulis ambil adalah **“Hubungan Kompetensi Mengenal Komponen Elektronika dengan Kemampuan Studi Praktikum Memperbaiki/ Reparasi Radio pada Peserta Didik Tingkat II Program Keahlian Audio Video di SMK N 1 Sukabumi”**.

1.2 Perumusan dan Pembatasan Masalah

1.2.1 Perumusan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan terhindar dari penyimpangan tujuan penelitian, maka masalah perlu dirumuskan lebih jelas. Seperti yang dikemukakan oleh Sumanto (1995 : 6) : “... diperlukan perumusan masalah karena statement perumusan masalah memberi arah pada keseluruhan rencana dan langkah-langkah yang di tempuh...”.

Bertitik tolak pada judul yang diangkat dalam penelitian ini, penulis menetapkan rumusan masalah pokok dari penelitian ini, yaitu: seberapa besar hubungan (tingkat korelasi) kompetensi mengenal komponen elektronika dengan kemampuan studi praktikum memperbaiki/ reparasi radio serta seberapa besar kontribusi kompetensi mengenal komponen elektronika terhadap kemampuan studi praktikum memperbaiki/ reparasi radio pada program keahlian teknik audio video di SMK N 1 Sukabumi ?.

1.2.2 Pembatasan Masalah

Agar penelitian lebih terarah dan untuk menghindari meluasnya permasalahan yang akan dibahas, maka dilakukan pembatasan masalah. Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Objek penelitian yaitu peserta didik kelas dua program keahlian Teknik Audio Video di SMK Negeri 1 Sukabumi Tahun Pembelajaran 2008-2009 yang telah mengikuti materi sub kompetensi mengenal komponen elektronika dan sedang mempelajari kompetensi memperbaiki/ reparasi radio.
2. Materi sub kompetensi mengenal komponen elektronika yang ditekankan terdiri dari teori mengenal komponen aktif dan pasif meliputi resistor, kapasitor, induktor, dioda, transistor, induktor. Kompetensi mengenal komponen elektronika peserta didik tercermin dari skor dalam menjawab soal-soal tes yang diberikan oleh penulis.
3. Kemampuan Studi praktikum peserta didik tercermin dalam nilai praktikum yang diberikan oleh guru bidang studi yang bersangkutan dengan menggunakan tes formatif. Materi praktikum memperbaiki/ reparasi radio pada penelitian ini dibatasi hanya pada materi mengoperasikan radio penerima dan pemancar.

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk memperoleh data tentang seberapa besar tingkat kompetensi mengenal komponen elektronika peserta didik tingkat I Bidang Keahlian Teknik Elektronika Program Keahlian Audio Video di SMK N I Sukabumi.
2. Untuk memperoleh data tentang seberapa besar kemampuan studi praktikum memperbaiki/ reparasi radio di SMK Negeri I Sukabumi.
3. Untuk memperoleh seberapa besar nilai korelasi antara kompetensi mengenal komponen elektronika dengan kemampuan studi praktikum memperbaiki/ reparasi radio di SMK Negeri 1 Sukabumi.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat kepada Jurusan Pendidikan Teknik Elektro FPTK, SMKN I Sukabumi, Guru Program Diklat Program Keahlian Audio Video, peserta didik, dan bagi perkembangan dunia pendidikan.

Manfaat yang diharapkan diperoleh dari penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Dari hasil penelitian ini penulis dapat memperoleh gambaran yang jelas tentang seberapa besar hubungan kompetensi mengenal komponen elektronika dengan kemampuan studi praktikum memperbaiki/ reparasi radio

pada peserta didik tingkat II Program Keahlian Audio Video SMKN I Sukabumi.

2. Bagi Jurusan Pendidikan Teknik Elektro FPTK UPI

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran bagi FPTK, khususnya bagi peserta didik Jurusan Pendidikan Teknik Elektro sebagai calon pengajar di SMK tentang seberapa besar hubungan kompetensi mengenal komponen elektronika dengan kemampuan studi praktikum memperbaiki/ reparasi radio pada peserta didik tingkat II Program Keahlian Audio Video SMK N I Sukabumi.

3. Bagi Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMK N) I Sukabumi

Memberikan informasi berupa data kepada pihak sekolah tentang ada tidaknya atau besarnya hubungan kompetensi mengenal komponen elektronika dengan kemampuan studi praktikum memperbaiki/ reparasi radio.

4. Bagi Guru Program Diklat Program Keahlian Audio Video

Memberikan masukan kepada guru kompetensi menguasai teori dasar elektronika dan memperbaiki/ reparasi radio untuk lebih memperhatikan mutu pembelajaran antara materi karakteristik komponen resistor, kapasitor, induktor, dioda, transistor dan induktor dengan kemampuan praktikum memperbaiki/ reparasi radio.

5. Bagi Peserta Didik

Memberikan informasi kepada peserta didik mengenai pentingnya menguasai teori dasar elektronika yang merupakan salah satu upaya penentu dalam meningkatkan prestasi belajar memperbaiki/ reparasi radio.

6. Bagi Perkembangan Dunia Pendidikan

Bahan kajian dan perbandingan untuk penelitian selanjutnya.

1.4 Asumsi

Menurut pendapat Winarno Surakhmad yang dikutip oleh Arikunto (2002: 58) bahwa: “Anggapan dasar, asumsi atau postulat adalah sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh penyidik”.

Berdasarkan pernyataan di atas asumsi dalam penelitian ini merupakan landasan teori dalam suatu penelitian, dimana kebenarannya dapat diterima tanpa mendahulukan penelitian, atau dikenal dengan pernyataan aksiomis.

Penulis merumuskan asumsi penelitian sebagai berikut:

1. Kompetensi mengenal komponen elektronika merupakan dasar bagi kemampuan studi praktikum memperbaiki/ reparasi radio oleh sebab itu sebelum melaksanakan kegiatan belajar kompetensi memperbaiki/ reparasi radio, seluruh peserta didik diberikan materi teori dasar elektronika yang salah satu sub kompetensinya adalah mengenal komponen elektronika.
2. Peserta didik memiliki tingkat kompetensi mengenal komponen elektronika yang berbeda-beda.

3. Peserta didik memiliki kemampuan studi praktikum memperbaiki/ reparasi radio berbeda-beda.

1.5 Hipotesis

Berdasarkan pengertian hipotesis yang dikemukakan oleh Winarno Surakhmad (1998 : 39) menyatakan bahwa : “Sebuah hipotesis adalah perumusan *jawaban-sementara* terhadap sesuatu soal, yang dimaksudkan sebagai tuntunan-sementara dalam penyelidikan untuk mencari jawaban yang sebenarnya”.

Bertitik tolak dari permasalahan dan anggapan dasar yang ada, maka hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

H_0 = Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kompetensi mengenal komponen elektronika dengan kemampuan studi praktikum memperbaiki/ reparasi radio pada peserta didik tingkat II Bidang Keahlian Teknik Elektronika Program Keahlian Teknik Audio Video di SMK N I Sukabumi.

H_1 = Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kompetensi mengenal komponen elektronika dengan kemampuan studi praktikum memperbaiki/ reparasi radio pada peserta didik tingkat II Bidang Keahlian Teknik Elektronika Program Keahlian Teknik Audio Video di SMK N I Sukabumi.

1.6 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara yang dipergunakan oleh peneliti dalam upaya menjawab permasalahan yang dihadapinya atau yang ditelitinya. Metode penelitian yang tepat merupakan pedoman penyelidikan yang terarah, metode yang dipilih juga berhubungan erat dengan prosedur, alat serta desain penelitian yang dipergunakan. Seperti yang dikemukakan oleh Winarno Surakhmad (1998 : 131) bahwa :

Metode merupakan suatu cara utama yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesis, dengan mempergunakan teknik dan alat-alat tertentu. Cara utama ini dipergunakan setelah penyelidik memperhitungkan kewajibannya ditinjau dari penyelidikan dan situasi penyelidikan.

Berdasarkan tujuan penelitian maka metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian korelasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto (2002 : 239) bahwa :

Apabila penelitian komparasi bertujuan untuk mengetahui kesamaan dan perbedaan, maka penelitian korelasi bertujuan untuk menentukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada berapa eratnya hubungan serta berarti atau tidaknya hubungan itu.

1.7 Lokasi dan Sampel Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK N 1 Sukabumi yang bertempat di Jalan Kabandungan No. 90 Sukabumi. Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti (Suharsimi Arikunto, 2002 : 109), sedangkan populasi menurut Suharsimi Arikunto (2002 : 109) adalah : “keseluruhan subjek penelitian”.

Selanjutnya Suharsimi Arikunto (2002 : 112) menjelaskan bahwa :

Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subjeknya kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika subjeknya besar dapat diambil antara 10–15% atau 20-25% atau lebih.

Adapun yang akan menjadi populasi pada penelitian ini adalah peserta didik kelas dua program keahlian Teknik Audio Video angkatan 2008/2009 sebanyak tiga kelas berjumlah 101 peserta didik. Dalam penelitian ini, sampel yang diambil sebanyak 1 kelas berjumlah 32 peserta didik, hal ini dapat diterima karena jumlah sampel 32% dari populasi yang melebihi batas minimal yaitu 10%.

